

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap siswa yang baru masuk sekolah baru tentu akan banyak mengalami atau menemukan hal-hal baru yang belum pernah ditemukan disekolahnya dulu, seperti guru, teman, lingkungan, peraturan dan beberapa pelajaran baru. Hal-hal baru ini mempunyai beberapa perbedaan dengan apa yang pernah ditemuinya disekolahnya dulu. Perbedaan-perbedaan yang terdapa di madrasah aliyah disikapi berbeda-beda oleh siswa dari MTs dan SMP.

Perbedaan sikap yang dilakukan oleh siswa dalam menghadapi segala hal yang berbeda di sekolah baru ini dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain adalah kepribadian, perilaku dan pola pemikiran. Dari ketiga hal tersebut yang paling berpengaruh dalam pembentukan sikap untuk menghadapi perbedaan adalah kepribadian, unsur kepribadian yang berperan penting dalam menghadapi perbedaan adalah penyesuaian diri.

Penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku yang merupakan usaha individu untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan di lingkungannya. Penyesuaian diri bukan merupakan sesuatu yang bersifat absolut, dan tidak ada individu yang dapat menyesuaikan diri dengan sempurna. Penyesuaian diri bersifat relatif, artinya harus dinilai dan dievaluasi sesuai dengan kapasitas yang berbeda-beda tergantung pada kepribadian dan

tahap perkembangan individu. Penyesuaian yang dianggap baik pada tahap usia tertentu belum tentu baik pada tahap usia lainnya.

Tuntutan dari lingkungan untuk menyelaraskan diri merupakan salah satu alasan untuk setiap siswa baru melakukan penyesuaian diri, tuntutan yang diberikan oleh lingkungan sekolah baru berasal dari akademik maupun sosial. Apalagi bila tuntutan ini merupakan hal yang tidak biasa dihadapi oleh para siswa, seperti tuntutan kurikulum dan sosial. Bagi siswa yang tidak terbiasa menghadapi tuntutan di madrasah tentu hal ini akan menjadi beban tersendiri bagi siswa tersebut.

Tujuan utama dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang mata pelajaran yang ada pada kurikulum yang telah disusun oleh pendidik. Tetapi pada kenyataannya terdapat banyak hambatan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, salah satu penghambat pencapaian tujuan pembelajaran adalah perbedaan latar belakang pendidikan siswa,¹ hal ini tentu menjadi penghambat bagi pemahaman siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Hambatan ini tidak hanya datang dari latar belakang perbedaan pendidikan siswa tetapi juga berasal dari beban yang diberikan kepada siswa. Menurut Sifularifi kurikulum di sekolah Madrasah Aliyah dengan Sekolah Menengah Atas lebih berat di Madrasah Aliyah karena pelajaran agama yang

¹Rochmat Affandi "Upaya dan Kebijakan Madrasah Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum (MAPENDA) Sebagai Pembina Kurikulum Dalam Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Kota Kediri" (Skripsi, STAIN Kediri, Kediri, 2011), 150

di Madrasah Aliyah dijadikan beberapa sub pelajaran,² sehingga mau tidak mau beban siswa di Madrasah Aliyah lebih berat dari pada di Sekolah Menengah Atas. Terutama untuk beberapa mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang dirasakan hambatannya oleh siswa adalah mata pelajaran Bahasa Arab dan Al Qur'an Hadist, hal ini dikatakan oleh salah satu alumni MAN Kediri 1 yang mempunyai latar belakang pendidikan sekolah umum (SMP) sebelum masuk di MAN Kediri 1.³

Dari uraian diatas yang telah dipaparkan maka peneliti mengambil judul "Perbedaan Penyesuaian Akademik Terhadap Kurikulum Agama Kelas X Antara Siswa Lulusan SMP Dengan Siswa Lulusan MTs di MAN Kediri 1"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penyesuaian akademik terhadap kurikulum agama kelas X siswa lulusan SMP di MAN KEDIRI 1 ?
- 2) Bagaimana penyesuaian akademik terhadap kurikulum agama kelas X siswa lulusan MTs di MAN KEDIRI 1 ?
- 3) Apakah ada perbedaan penyesuaian akademik terhadap kurikulum agama kelas X antara siswa lulusan SMP dengan siswa lulusan MTs di MAN KEDIRI 1 ?

² Sufilari, ciri khas madrasah ditinjau dari kurikulum, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2201140-ciri-khas-madrasah-tinjauan-kurikulum/#ixzz2LL0DuUec>, diakses 19 Februari 2013

³ Wawancara, salah satu alumni MAN Kediri 1 pada 6 Maret 2013

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui penyesuaian akademik terhadap kurikulum agama kelas X siswa lulusan SMP di MAN KEDIRI 1
- 2) Untuk mengetahui penyesuaian akademik terhadap kurikulum agama kelas X siswa lulusan MTs di MAN KEDIRI 1
- 3) Untuk mengetahui perbedaan penyesuaian akademik terhadap kurikulum agama kelas X antara siswa lulusan SMP dengan siswa lulusan MTs di MAN KEDIRI 1

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah;

- 1) Dari segi teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia psikologi dan memperkaya hasil penelitian guna memberi gambaran mengenai “Perbedaan Penyesuaian Akademik Terhadap Kurikulum Agama Kelas X Antara Siswa Lulusan SMP Dengan Lulusan MTs”.
 - b. Dapat mengembangkan keilmuan psikologi terutama psikologi pendidikan.
- 2) Dari segi praktis
 - a. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang keilmuan psikologi untuk mengetahui perbedaan penyesuaian

akademik siswa terhadap kurikulum agama yang ada di MAN KEDIRI I.

- b. Bagi penulis, penelitian yang dilakukan ini bisa memperdalam pengetahuan serta sarana latihan pengembangan keilmuan dalam ketrampilan penyusunan karya ilmiah, menambahkan penelitian tentang pentingnya perbedaan penyesuaian diri siswa terhadap kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah serta sebagai prasyarat penulis guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi.
- c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi pengambilan kebijakan terkait dengan metode pengajaran agar siswa lulusan SMP maupun siswa lulusan MTs mampu melakukan penyesuaian akademik dengan baik.

E. Telaah Pustaka

1. Farid Yapono, Kristin Margiani, Endah Rositaningsih dengan judul “*Self Leadership* dan Penyesuaian Akademik Mahasiswa Baru”

Mahasiswa baru yang sering menghadapi kendala terutama penyesuaian dengan lingkungan akademik, untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik membutuhkan *self leadership*. Berdasarkan alasan itu peneliti bertujuan untuk menguji korelasi antara *self leadership* dengan penyesuaian akademik mahasiswa tahun pertama di perguruan tinggi. Subjek penelitian adalah 93 mahasiswa yang terdaftar pada tahun pertama di beberapa perguruan tinggi negeri di Surabaya. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan skala model likert. Analisis data digunakan teknik statistik korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara *self leadership* dan penyesuaian akademik mahasiswa baru pada tahun pertama.

2. Naili Zakiyah, Frieda Nuzulla, Ratna Hidayatul, Imam Setyawan dengan judul “Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Prokastinasi Akademik Siswa Sekolah Berasrama SMPN 3 Peterongan Jombang”

Dari hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = -0.465$ dengan tingkat signifikansi yang sangat signifikan dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara variabel penyesuaian diri dengan prokastinasi akademik pada siswa sekolah asrama SMPN 3 Peterongan Jombang. hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara penyesuaian diri dengan prokastinasi akademik sekolah asrama SMPN 3 Peterongan Jombang, ini berarti dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

3. M.Syafiq dengan judul “Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri Siswa (Pada Madrasah Tsanawiyah Khadijah Di Malang)”

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji apakah ada hubungan positif antara Tipe Kepribadian dengan penyesuaian diri (*Adjustment*) siswa MTs Khodijah di Malang Untuk pengambilan sampel menggunakan metode *stratified sampling* sebesar 60 % sehingga sampel yang didapat berjumlah 70 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel purposive. Adapun instrument penelitian ini menggunakan alat tes EPI (*Eysenck Personality Inventory*) yang diadaptasi dari tokoh psikologi kepribadian Hans Eysenk dari alat tersebut berjumlah 23 pernyataan yang mengungkap tipe kepribadian ekstrovert-introvert, sedangkan untuk skala penyesuaian diri mengacu pada aspek penyesuaian diri yang sehat dari Coleman, J. C. dengan menggunakan skala likert yang berjumlah 50 pernyataan. Dengan alat analisis melalui uji validitas, uji reliabilitas dan Rank Spearman. Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif ini. didapat prosentasi antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Dari 70 responden ada Pada kategori ekstrovert terdapat tipe kepribadian ekstrovert 45 siswa dengan prosentase 64,3% dan pada kategori introvert 25 siswa dengan prosentase 36,7%. sedangkan tingkat penyesuaian diri pada kategori tinggi terdapat 27 siswa dengan prosentase 38,6%, pada kategori sedang terdapat 33 siswa dengan

prosentase 47,1%, pada kategori rendah terdapat 10 siswa dengan prosentase 14,3%. Selanjutnya untuk mengetahui hasil data yang dikumpulkan dengan menggunakan analisis perhitungan Rank Spearman dengan bantuan program SPSS versi 15.0. Korelasi Rank Spearman menunjukkan angka sebesar $r_{xy} = 0,716$; Sig = $0,000 < 0,005$. Kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan penyesuaian diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata "*hypo*" yang berarti di bawah dan "*thesa*" yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat di definisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.⁴ Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: ada perbedaan penyesuaian akademik siswa terhadap kurikulum agama kelas X antara siswa lulusan SMP dengan siswa lulusan MTs di MAN Kediri 1.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan pemikiran dan bertindak dalam melaksanakan penelitian⁵. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan penyesuaian akademik siswa terhadap kurikulum agama kelas X antara siswa lulusan SMP dengan siswa lulusan MTs di MAN Kediri 1.

⁴Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi dan Data Sekunder* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), 63

⁵ Sumdi Suryabrat, *Metodologi Penelitian*(Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2011), 71

H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyesuaian akademik merupakan proses yang menunjukkan kemampuan dan kemauan untuk menghadapi tuntutan dan persyaratan dari kehidupan akademik dalam usaha yang cukup adekuat untuk mencapai keberhasilan akademik.